

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia menyusut sebesar -2,07 persen pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menyebabkan deflasi karena perkembangan ekonomi mengalami pergerakan yang kurang stabil yang disebabkan adanya coronavirus (covid-19). Covid-19 adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia dan diketahui muncul di Indonesia pada 2 maret 2020. Pemerintah berupaya melakukan pencegahan penyebaran wabah Covid-19 dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan aturan tersebut membatasi kebebasan masyarakat dalam beraktivitas dan tentunya berdampak negatif terhadap perekonomian. Akibat kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dan penurunan penjualan, perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang berujung pada penurunan kinerja keuangan.

Hotel dan perjalanan, maskapai penerbangan, bar dan restoran, bioskop dan konser, pusat perbelanjaan dan ritel, elektronik konsumen, dan industri otomotif cukup terpukul oleh pandemi Covid-19 dan mengalami kerugian (Nurhaliza,2020). Salah satu sektor otomotif yang terdampak yaitu PT Astra Otoparts Tbk. Pada semester 1/2020, kinerja keuangan mengalami penurunan karena adanya penurunan penjualan di segmen pasar *original equipment manufacturer* dan pasar suku cadang pengganti. Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp 296 miliar untuk semester pertama 2020 dibandingkan laba bersih sebesar Rp 246 miliar pada periode yang sama tahun lalu (Pratomo, 2020). Salah satu sub sektor perdagangan ritel yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya dengan kode MRAT pada masa pandemi covid-19 justru menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Pada September 2021, laba MRAT meningkat 73,4% menjadi Rp1,13 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penjualan MRAT juga meningkat 12,1% dari Rp56,4 triliun menjadi Rp63 triliun pada September 2021 (Yesidora, 2021).

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah dilaksanakannya keuangan yang baik dan sesuai (Fahmi, 2018:142). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai pengendalian dan perbaikan perusahaan untuk kedepannya (Sembiring, 2020). Terdapat rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengukuran *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menaksir kinerja keuangan. Penelitian nurhidayah (2020), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan laba bersih. Jika ROA tinggi menunjukkan bahwa efisiensi dan efektifitas pengelolaan kekayaan perusahaan meningkat dan semakin baik juga kinerja keuangannya (Hanafi, 2016:42). Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pasal 2 (1) perusahaan terbuka wajib menerapkan pedoman tata kelola. Pasal 3 menyatakan perusahaan terbuka wajib mengungkapkan informasi penerapan atas rekomendasi dalam pedoman tata kelola sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 pada laporan tahunan Perusahaan Terbuka (Peraturan.bpk.go.id, 2017). Pengungkapan informasi tentang tata kelola perusahaan dalam laporan keuangan ditujukan kepada publik, seperti investor, kreditur, dan pengguna lainnya, untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian pinjaman, dan keputusan lain yang serupa dan hati-hati (Hanafi dan Abdul, 2009:31). *Good Corporate Governance* diusulkan untuk mencapai transparansi dalam pengelolaan perusahaan untuk semua pengguna laporan keuangan. Penerapan GCG akan meningkatkan kepercayaan investor dan pihak lain, yang berarti meningkatnya kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

*The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan tata kelola yang baik menjadi suatu mekanisme dan sistem yang diterapkan dalam pengelolaan perusahaan dengan tujuan mengoptimalkan kualitas pemegang saham

dalam jangka waktu panjang dan mengendalikan tujuan manajer perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Sembiring, 2020). Diterapkannya GCG, manajemen perusahaan terfokus dan jelas dalam tanggung jawab, pembagian kerja, dan kontrol. Lima prinsip utama konsep GCG adalah akuntabilitas, transparansi, independensi, responsibilitas, dan kewajaran (Manossoh, 2016:12). Prinsip tata kelola ini penting karena mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan. Tata kelola yang baik diwujudkan melalui mekanisme GCG. Mekanisme GCG yang dilandasi dengan prinsip-prinsip GCG dapat mengurangi permasalahan keagenan pada suatu perusahaan dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hamdani, 2018:32). Masalah keagenan merupakan masalah yang muncul antara karyawan, pemilik dan manajemen perusahaan di mana manajemen cenderung lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan (Sartono, 2017:10).

Mekanisme internal GCG menurut Sutedi (2012) terpengaruh oleh faktor internal perusahaan serupa yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dewan komisaris independen dan komite audit. Mekanisme pertama adalah kepemilikan saham institusional. Jumlah kepemilikan saham oleh investor institusional dari berbagai bidang perusahaan dan lembaga keuangan adalah kepemilikan saham institusional (Nurhidayah, 2020). Kepemilikan institusional perusahaan dapat meningkatkan pengawasan kinerja keuangan yang lebih optimal (Setiawan dan Setiadi, 2020). Sejalan dengan pendapat (Rusdianto,dkk., 2019:80), yang menjelaskan besarnya kepemilikan saham institusional, meningkatkan kekuatan suara institusi dan motivasi untuk mengarahkan manajemen untuk mengoptimalkan efisiensi kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Menurut penelitian sembiring (2020) dan Hartati (2020), kepemilikan institusional berdampak positif pada kinerja keuangan. Peningkatan total saham pihak institusional mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Mekanisme kedua yang digunakan pada penelitian yaitu kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan saham manajemen yaitu total saham yang dimiliki manajemen perusahaan (Rusdianto, dkk., 2019:81). Seorang manajer

mempunyai peran ganda sebagai seorang manajer dan sebagai pemegang saham. Adanya dua peran tersebut, manajer dapat lebih memaksimalkan kinerjanya agar perusahaan selalu dalam keadaan baik (Wendy dan Harnida, 2020). Pihak manajemen yang memiliki saham mengetahui dengan pasti bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Manajer akan memastikan bahwa keputusan yang diambilnya dapat mensejahterakan para pemegang saham termasuk dirinya. Sejalan dengan pendapat Wendy dan Harnida (2020) adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi benturan kepentingan dalam perusahaan. Diharapkan partisipasi manajerial dalam kepemilikan saham berhasil demi meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian terdahulu Sari, Titisari, & Nurlaela (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajemen berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Besarnya proporsi saham manajemen maka akan semakin baik kinerja keuangannya.

Dewan Komisaris Independen merupakan mekanisme GCG yang berperan dan memastikan untuk memantau serta memberikan saran kepada dewan direksi dan meyakinkan perusahaan menerapkan GCG (Rusdianto, dkk., 2019:81). Tujuan pembentukan komisaris independen adalah untuk membangun terwujudnya zona kerja yang lebih netral dan persamaan kepentingan yang berbeda, termasuk kepentingan pemilik saham minoritas. Komisaris independen memiliki peran sebagai penyeimbang dalam proses menentukan keputusan yang akan diambil dewan komisaris (Wendy dan Harnida, 2020). Perusahaan membutuhkan dewan komisaris independen untuk pemantauan dan kontrol segala tindakan oportunitik terhadap manajer. Semakin efektif peran dewan komisaris independen dalam mengendalikan manajemen, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan. Artinya, semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik kinerja perusahaan (Intia & Azizah, 2021).

Mekanisme GCG selanjutnya adalah Komite Audit. Kelompok individual dan ditunjuk dengan cara tersendiri dan mempunyai pemikiran terhadap prosedur pemantauan internal perusahaan, perannya adalah untuk mendukung dan memperkuat tugas dewan komisaris dalam tanggung jawab pengawasannya (Nurhidayah, 2020). Berdasarkan Pasal 121 (2) Undang-Undang Perseroan

Terbatas No. 40 Tahun 2007, komite audit memiliki peran membantu dewan komisaris dalam memenuhi tugasnya memantau kebijakan manajemen, upaya pengelolaan seperti biasanya berdasarkan perseroan maupun usaha perseroan serta membagi saran kepada direksi. Penelitian terdahulu Sari, Titisari, & Nurlaela (2020) menunjukkan bahwa komite audit memberikan dampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Adanya komite audit diharapkan mampu mengoptimalkan pengendalian terhadap urusan internal perusahaan dan menyusun laporan keuangan yang menguntungkan para pemegang saham dan pada akhirnya mampu memaksimalkan kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol yaitu *firm size*. Kontrol variabel ialah variabel yang mengarahkan atau ditetapkan secara konsisten, akibatnya pengaruh variabel dependen tidak dapat terpengaruh faktor eksternal yang bukan dipelajari (Sugiyono, 2014:41). Kontrol variabel bisa memvisualisasikan kemampuan yang ada dalam perusahaan contohnya, sumber modal perusahaan. Melihat bagaimana efisiensi manajemen sebagai pengelola pada perusahaan mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan sedemikian rupa sehingga menciptakan keuntungan sebanyak mungkin disebut ukuran perusahaan (Anaima dan Trisnarningsih, 2021).

Pengembangan dari penelitian yang terdahulu masih menunjukkan hasil berbeda-beda sehingga peneliti ingin menguji kembali kebenarannya. Peneliti menggunakan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai mekanisme GCG. Pengkajian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi ROA karena rasio ini mengukur bagaimana kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba berasal dari total aset. Objek kajian ini berasal dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Alasan memilih perusahaan non-keuangan adalah karena peneliti bertujuan untuk mengambil cakupan sampel yang lebih luas, dengan harapan hasil dari penelitian ini mencerminkan keadaan sebenarnya dari semua perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul: **Pengaruh Mekanisme Corporate**

## ***Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022.***

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah Mekanisme *Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022 ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022 ?
4. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022 ?
5. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ialah :

1. Mengetahui pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022.
4. Mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022.

5. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Non Keuangan Periode Tahun 2020-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Bagi Praktisi**

Dapat memberikan informasi tambahan kepada investor dan calon investor tentang kinerja keuangan perusahaan, khususnya tingkat pengembalian investasi, sebelum mengambil keputusan investasi untuk perusahaan non keuangan dipasar saham Indonesia. Diharapkan juga, penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan untuk penentuan regulasi prinsip-prinsip mengenai tata kelola perusahaan yang baik.

##### **2. Bagi Akademisi**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi landasan untuk kajian empiris serupa. Hasil kajian ini harapannya mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan GCG antara kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit pada kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan non keuangan di BEI dari tahun 2020-2022.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

##### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua mencakup landasan teori, studi penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan desain penelitian.

##### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan serta analisis data.

**BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan refleksi objek penelitian, deskripsi data, kesimpulan analisis data, dan pembahasan.

**BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian yang dapat digunakan.